

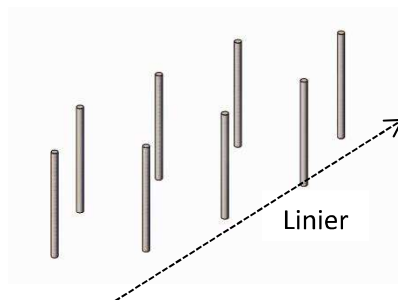
BAB V

KONSEP PERANCANGAN

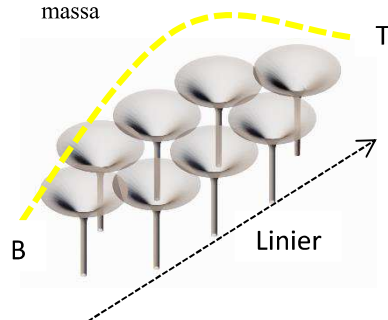
5.1 Konsep Gubahan Massa

Pada proses pembuatan massa, mempertimbangkan parameter perancangan Pemancingan. Bentuk massa dibuat dengan bentuk dasar sebuah pohon yang menutupi sebagian besar pemancingan guna mewadahi kegiatan didalamnya.

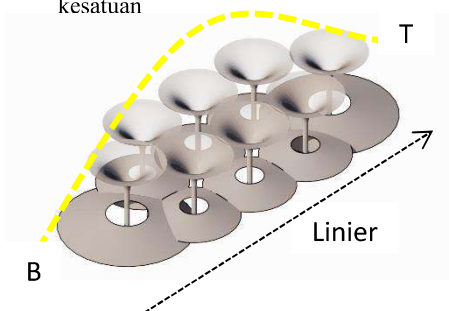
- 1 Massa dari gubahan dasar kolom menyerupai batang pohon yang saling berdekatan dan linier. gubahan menghadap utara dan selatan.



- 2 Massa dari bagian atas gubahan dasar tersebut dibentuk menjadi sebuah wadah yang dijadikan sebagai rain catcher pada gubahan massa



- 3 Massa kolom - kolom tersebut kemudian diberikan sebuah penutup atau kanopi sebagai pengaplikasian bentuk dari sebuah pohon yang satu kesatuan



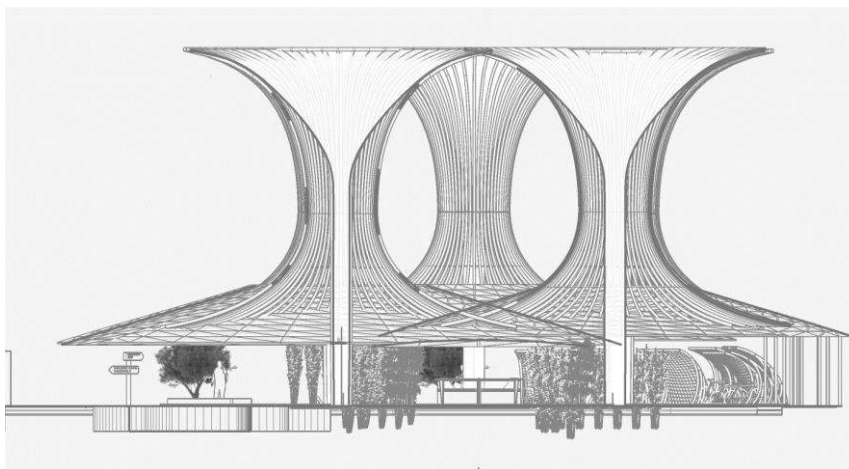
- 4 Pengaplikasian dari tema Struktur sebagai Elemen Estetis pada massa bangunan.



5.2 Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar dari perancangan Pemanfaatan Lahan Sekeloa Timur Sebagai Lahan Komersil dengan Pendekatan Urban Oasis Dalam Bentuk Pemancingan mempunyai hubungan dengan tema Struktur Sebagai Elemen Estetika. Tema ini mengacu kepada bangunan bentang lebar yang menunjukkan struktur bangunan yang kokoh juga keindahan dari sistem struktur yang diekspos. Konsep ini juga mengacu pada teori Vitruvius yang dimana adanya venustas, firmitas dan utilitas dari struktur bangunan.

Konsep dasar dari perancangan Pemanfaatan Lahan Sekeloa Timur Sebagai Lahan Komersil dengan Pendekatan Urban Oasis Dalam Bentuk Pemancingan memiliki maksud menjadikan hasil perancangan sebagai lahan yang bisa dimanfaatkan menjadi lahan komersil, rekreasi dalam bentuk pemancingan dan juga ruang publik bagi masyarakat sekitar. Lahan yang terdapat pada daerah kampung kota menjadi potensi untuk pemulihan ekonomi masyarakat Sekeloa Timur akibat dari dampak pandemi covid-19.

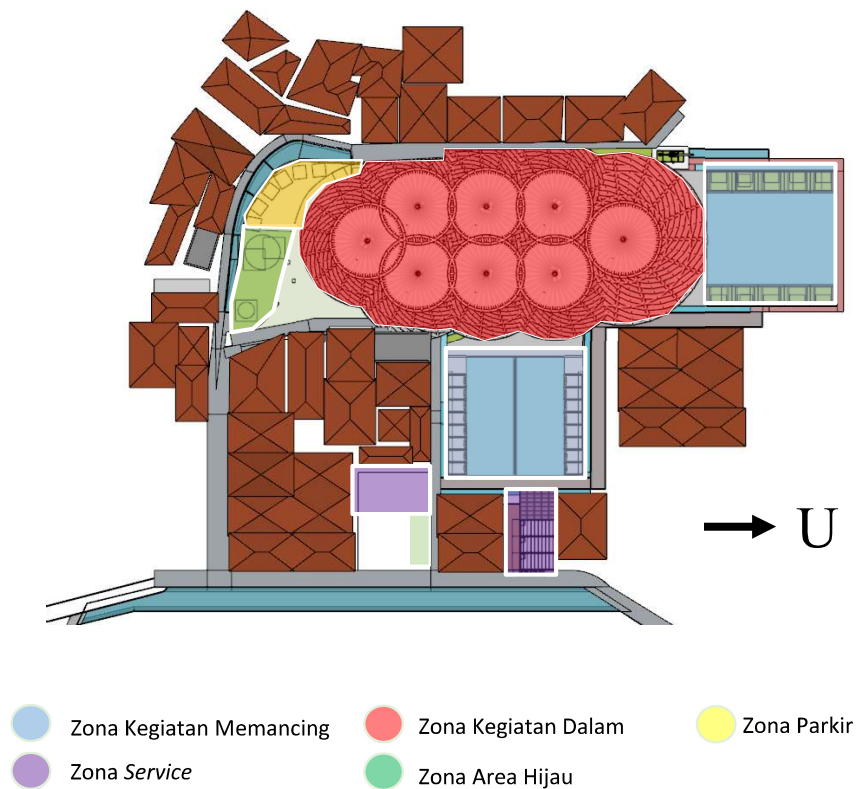


Gambar 21 Struktur Bentang Lebar

5.3 Konsep Perancangan Tapak

5.3.1 Konsep Permintakatan

Dalam perancangan Pusat Pemancingan dan Rekreasi yang merupakan bangunan publik yang dapat menampung berbagai kegiatan maupun aktifitas di dalamnya, maka dari itu perlu adanya pembagian antar zona-zona pada bagian tapaknya agar terciptanya sequence antara ruang luar dengan ruang dalamnya. Pembagian zona pada tapak terbagi menjadi zona parkir, zona kegiatan luar, zona *service*, zona kegiatan utama, zona area hijau, dll. Pemintakatan tersebut dapat dilihat pada gambar 18 berikut.



Gambar 22 Konsep Permitakan

5.3.2 Konsep Tata Letak



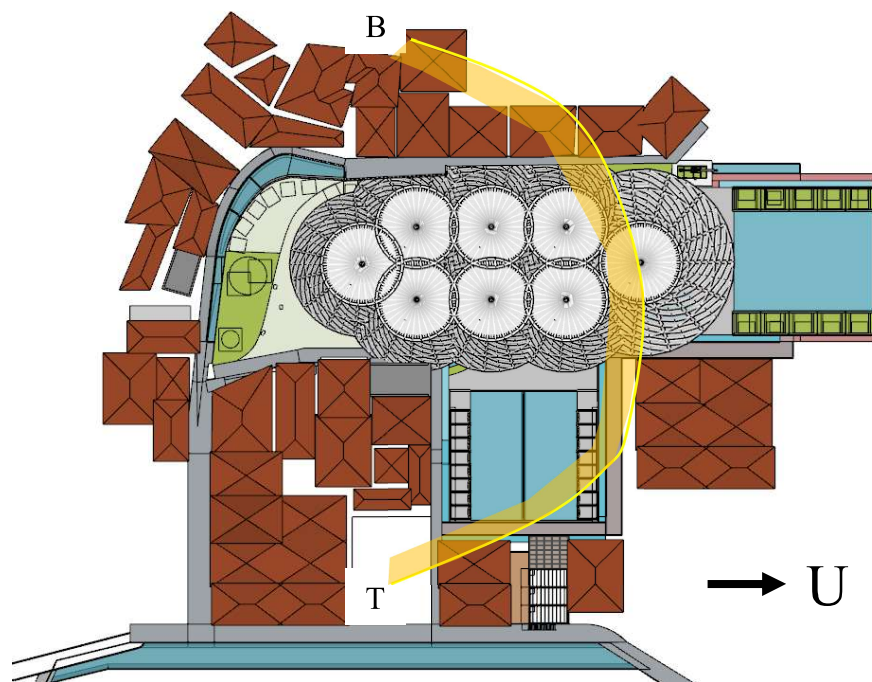
Gambar 23 Konsep Tata Letak

Tata letak pada lokasi site di desain dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas terhadap lingkungan sekitar sehingga tidak merugikan area tersebut. Konsep ini terbilang penting karena memudahkan pencapaian sirkulasi sehingga membawa keuntungan finansial terhadap lahan perancangan.

- Main Entrance* terletak pada jalan utama dan akses utama dari lahan perancangan, yaitu Gang Basis.
- Lahan perancangan terdapat pada lokasi kampung kota yang dimana menjadikan potensi sebagai lahan komersil.
- Area *landfill* terletak di luar lahan perancangan sehingga memudahkan pengelolaan sampah.
- Area *back of house* berada pada bagian ujung dari site sehingga tidak mengganggu akses jalan pengguna utama. Area ini juga memiliki sirkulasi khusus bagi pengelola site perancangan.

5.3.3 Orientasi Bangunan

Orientasi massa bangunan dihadapkan dominan pada arah utara dan selatan yang mana tingkat intensitas matahari tidak setinggi pada arah barat dan timur. Selain itu bentuk massa yang dibuat linier mengikuti kondisi eksisting tapak perancangan. Bagian sisi depan bangunan akan dihadapkan pada sisi selatan site yang berupa sebuah entrance bangunan dengan akses melewati jalan Gg. Basis. Untuk sisi barat bangunan dibatasi oleh permukiman warga sekeloa timur. Sisi selatan dan timur bangunan juga dikelilingi oleh permukiman dan berbatasan dengan sungai pada sisi timurnya.



Gambar 24 Konsep Orientasi Bangunan

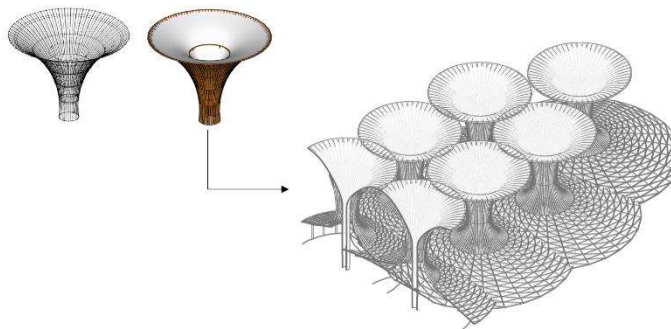
5.3.4 Konsep Aksesibilitas



Gambar 25 Konsep Aksesibilitas

5.4 Konsep Bangunan

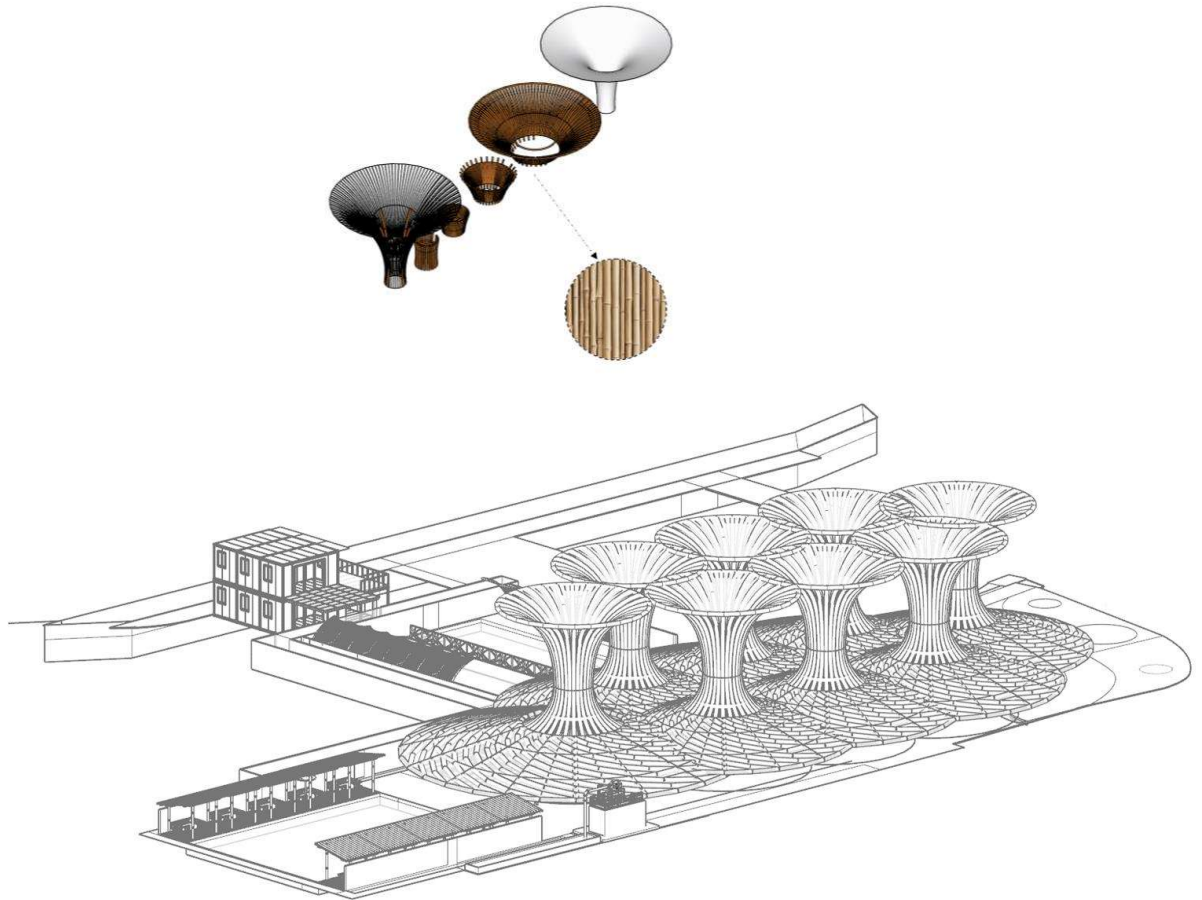
5.4.1 Konsep Struktur Bangunan



Gambar 26 Konsep Struktur Bangunan

Konsep struktur bangunan pada Pemancingan Sekeloa Timur menggunakan sistem rangka bambu yang diperlihatkan pada ruang public dan memiliki kesan estetika tersendiri. Struktur ini digunakan dengan tujuan mudah dibentuk menjadi bentuk yang dinamis, memiliki konstruksi yang ringan dengan titik tumpu pada sistem rangka batang yang bekerja sebagai engsel. Semua konstruksi batang bambu dapat bergerak sedikit tanpa memengaruhi kestabilan konstruksi bangunan

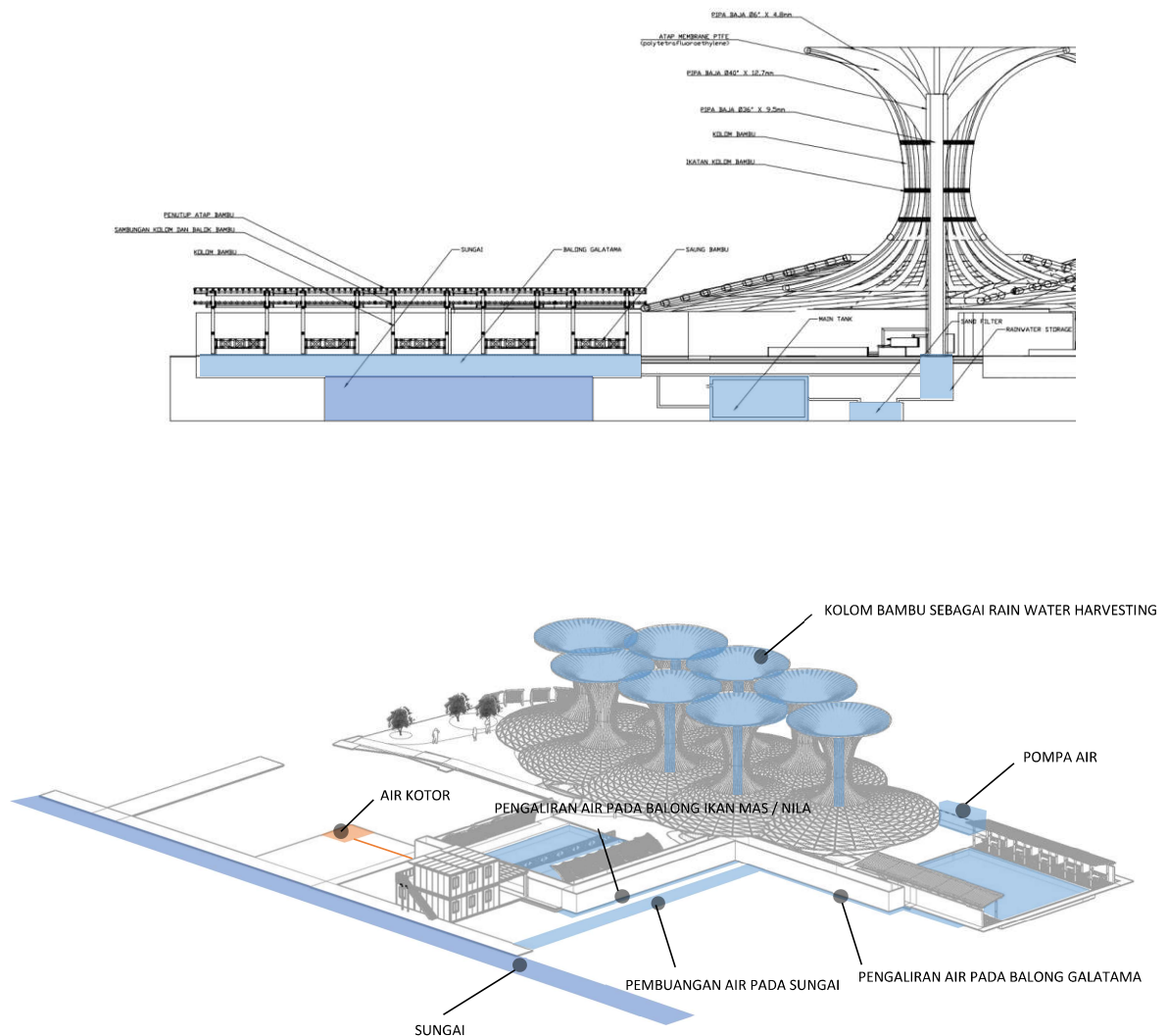
5.4.2 Konsep Struktur Atap



Gambar 27 Struktur Atap

Struktur atap menggunakan atap *membrane* yang ditopang oleh struktur bambu. Tujuan dari penggunaan atap *membrane* adalah menampung air hujan sehingga *flow* air hujan lebih dinamis.

5.4.3 Konsep Utilitas



Gambar 28 Konsep Utilitas

Konsep utilitas pada perancangan ini adalah *rainwater harvesting* untuk penyediaan air cadangan juga mencegah terjadinya banjir. Pada bagian kolom bambu setiap bangunan terdapat bak penampung air hujan. Air akan dialirkan melalui atap membrane langsung pada pipa penyaluran yang ada. Fungsinya adalah untuk memenuhi kebutuhan air pada site yang akan didistribusikan ke kolam, bangunan, dan juga dialirkan ke sungai sebagai keberlangsungan lingkungan.